

**PEMBERDAYAAN JAMAAH MASJID AL-IKHLAS
MELALUI PROGRAM LAZISMU
DI DESA BANTERAN KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

JANUAR EKO NURAMADANA

NIM. 1617104021

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Januar Eko Nuramadana
NIM : 1617104021
Jenjang : S-1
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi Berjudul “**Pemberdayaan Jamaah Masjid Al-Ikhlas Melalui Program Lazismu Di Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain maupun hasil terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya sendiri dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tunjukkan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 26 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Januar Eko Nuramadana
NIM. 1617104021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:


**PEMBERDAYAAN JAMAAH MASJID AL-IKHLAS MELALUI PROGRAM
LAZISMU DI DESA BANTERAN KECAMATAN WANGON KABUPATEN
BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudara: **Januar Eko Nuramadana**, NIM. 1617104021, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **9 November 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. Musta'in, S.Pd, M.Si
NIP 19710302 200901 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Siti Nurmahyati, M.S.I.
NIP

Penguji Utama,


IAIN PURWOKERTO
Asyhabuddin, S.S, M.A
NIP 19750206 200112 1 001

Mengesahkan,

Tanggal 10 Desember 2020

Dekan,


Prof/Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

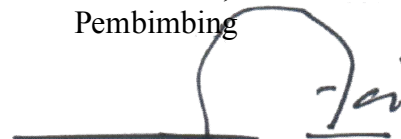
Nama : Januar Eko Nuramadana
NIM : 1617104021
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : **Pemberdayaan Jamaah Masjid Al-Ikhlas Melalui Program Lazismu Di Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Purwokerto, 23 Oktober 2020
Pembimbing



Dr. Musta'in, S. Pd., M.Si
NIP. 197103022009011004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba"	B	Be
ت	ta"	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik dibawah)

ض	d'ad	D''	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y''	Ye

2. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap :

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i> <i>h</i>

Ta"Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h* :

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila ta" marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة النطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

3. Vokal pendek :

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	D'ammah	Ditulis	U

4. Vokal Panjang :

1.	Fathah+Alif جاهلین	Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تانس	Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كریم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	D'ammah+ wāwu mati فروض	Ditulis	ū <i>furūd'</i>

5. Vokal Rangkap :

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قل	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

6. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a"antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u,,iddat</i>
لوزن شكره	Ditulis	<i>la" in syakartum</i>

7. Kata sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al- Qur"ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan Huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā"</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy- Syams</i>

8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat, ditulis menurut bunyi dan pengucapannya.

ذوي افروض	Ditulis	<i>zawī al- Furūd'</i>
أهم انسنت	Ditulis	<i>ahl as- Sunnah</i>

**PEMBERDAYAAN JAMAAH MASJID AL-IKHLAS
MELALUI PROGRAM LAZISMU
DI DESA BANTERAN KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**

**Januar Eko Nuramadana
NIM. 1617104021**

ABSTRAK

Pemberdayaan jamaah merupakan suatu proses untuk berdaya kepada jamaah sehingga dengan memperoleh pengetahuan dan bisa memanfaatkan potensi-potensi yang ada disekitar masjid. Pemberdayaan ini dalam bentuk pemberdayaan perikanan budidaya ikan lele dan peternakan kambing. Pemberdayaan jamaah ini sebagai pembelajaran dan pengalaman untuk diterapkan masing-masing jamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan jamaah dalam memakmurkan Masjid Al-Ikhlas dan pendampingan Lazismu dalam pemberdayaan jamaah Dusun Karangtawang Desa Banteran Kecamatan Wangon.

Penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan penelitian lapangan atau (*Field Research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini untuk menganalisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa pemberdayaan melalui pemberdayaan peternakan kambing dan perikanan budidaya ikan lele yang sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan dalam merawat kambing dan budidaya ikan lele. Jamaah ini awalnya sebagai jamaah seperti biasa pada masyarakat biasa yang tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman. Untuk model pemberdayaan melalui pendekatan CIPOO (*Context, Input, Process, Output, Outcome*). Peneliti menunjukkan bahwa pemberdayaan jamaah Masjid Al-Ikhlas ini sudah sesuai apa yang diharapkan, karena dengan sesuai dengan unsur-unsur pemberdayaan masyarakat, dengan latar belakang pemberdayaan jamaah sesuai kebutuhan yang diharapkan oleh jamaah Masjid Al-Ikhlas. Tahapan pemberdayaan jamaah masjid Al-Ikhlas dilakukan dengan pertemuan secara rutin satu bulan atau ketika ada acara mendesak diadakan pertemuan, melakukan pelatihan, serta praktek lapangan maupun kegiatan yang sudah dilaksanakan di evaluasi dengan mengetahui seberapa jauh kegiatan pemberdayaan peternakan kambing dan perikanan budidaya ikan lele. Pada pendampingan dalam pemberdayaan peternakan dan perikanan budidaya ikan lele peranan sebagai pendidik, sebagai fasilitator, sebagai perwakilan masyarakat, dan sebagai peran teknis.

Kata Kunci: Pemberdayaan jamaah, model pemberdayaan jamaah dengan pendekatan CIPOO, peran pendampingan pemberdayaan.

MOTO

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِئِنَّمَا الصَّدَقَاتِ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ طَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil zakat, yang dilunakan hatinya (mualaf) untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.” (Surat AT-Taubah: 60)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin.

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Ibu Penulis, Di mana Bapak Kasum dan Ibu Aniatiturohmah yang tercinta yang memberikan motivasi, penulis tanpa henti-hentinya selalu mendoakan kepada kedua orang tua sehingga bisa membiayai pendidikan sampai akhir ini dan memberikan semangat kepada penulis sehingga bisa terselesaikan pada akhirnya.

Terima kasih atas dukungan dari kedua orang tua sehingga memberikan perjuangan tanpa letih kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tahapan terakhir pada program strata satunya.

Pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto, Bapak Agus Aminuddin S. Pd. I dan Ibu Jenar Anggi S.T yang telah memberikan dukungan agar segera diselesaikan tugas akhir kepada penulis, sehingga menjadikan penulis mempunyai tekad semangat. Terimakasih atas motivasi semoga bisa membangkitkan semangat dan tekad penulis.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan menyebut nama Allah Swt. *Alhamdulillah* robbil 'alamin, Segala puji hanya milik Allah Swt dan telah memberikan nikmat sehat, Iman dan Islam sehingga penulis bisa menyelesaikan tahapan terakhir yaitu dengan menulis skripsi yang berjudul “**Pemberdayaan Jamaah Masjid Al-Ikhlas Melalui Program Lazismu Di Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas**”

Sholawat serta salam kita curahkan kepada baginda kita Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan ajaran-ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dan semoga di *yaumul akhir* nantinya mendapatkan syafa'atnya dari Nabi Muhammad Saw.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Agus Sriyanto, M.Si sebagai Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Musta'in, S. Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi.

Penulis ucapakan banyak-banyak terimakasih kepada dosen pembimbing dari awal sampai akhir. Terimakasih juga atas arahan, motivasi dan arahnya dengan penuh kesabaran yang telah diberikan kepada penulis. Semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah Swt dan keluarganya diberikan kesehatan dan rezeki yang lancar.

5. Segenap dosen, karyawan serta civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Habib Amrillah Sebagai Pengurus Lazismu Banyumas dalam bidang pendistribusian dan pendayagunaan yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian dan juga telah memberikan berbagai informasi tentang penelitian.
7. Segenap karyawan Lazismu Banyumas yang telah membantu dalam penelitian.
8. Jarwan Sebagai Ketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas Dusun Karangtawang Desa Banteran Kecamatan Wangon yang telah memberikan izin penelitian dan berbagai informasi dan motivasi.
9. Sutasno dan Losiman sebagai jamaah Masjid Al-Ikhlas yang membidangi dalam peternakan kambing dan perikanan budidaya ikan lele yang sudah memberikan izin penelitian dan memberikan berbagai informasi.
10. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Kasum dan Ibu Aniatiturohmah yang telah memberikan dukungan dari lahir dan batin sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas jasa dan tenaga untuk membiayai penulis.
11. Kedua adik penulis tercinta, Merina Dwi Aryani dan Jesika Tri Nur Afifah yang telah memberikan motivasi dan memberikan kebahagiaan untuk penulis.
12. Keluarga besar tercinta, yang telah memberikan motivasi dan arahnya kepada penulis.
13. Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto, Bapak Sakuri Dahlan dan Bapak Agus Aminuddin yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
14. Karyawan Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto, Mba Akmal, Julita dan Taufik yang telah membimbing dan memberikan masukan baik dari segi motivasi maupun semangat kepada penulis.
15. Anak-anak Seperjuangan kuliah di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto, Luthfy Facrul Imam dan Muhammad Maghrib.
16. Fatikhul Amar Ma'ruf sebagai anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto yang selalu menemani penelitian.

17. Anak-anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto, Ibnu Rasyid Ar Rizky, Khoerul Umam, Nazarudin Muhtar, Abdul Karim, Akhmad Mukhiban, Muhmmad Saman, Rifan Adi Tomri.
18. Sahabat pejuang skripsi khusus Nurul Istiqomah, Khusnul Riski, Khoerul Irfan Prasetyo, Intan Wahyu N, Reza Nur Faizayah dan Dwi Safitri yang telah memberikan masukan dan saran serta dorongan untuk semangat dalam menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.
19. Semua sahabat-sahabat PMI angkatan 2016, penulis ucapkan terima kasih untuk canda tawa dan saling berbagai pengalaman dan kenangan yang tak terlupakan.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang belum saya sebutkan, penulis ucapkan terimakasih.

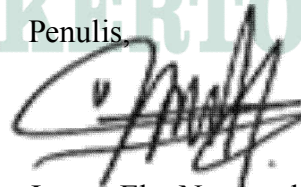
Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun yang kalian berikan kepada penulis sehingga bisa terselesaikan skripsi ini diterima oleh Allah dan dicatat sebagai amalan kebaikan kalian semua. Penulis berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik maupun masyarakat, *Aamiin*.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 26 Oktober 2020

Penulis,



Januar Eko Nuramadana

NIM. 1617104021

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara dengan Badan Pelaksanaan Lazismu Banyumas Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara dengan Ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas) Dusun Karangtawang Desa Banteran
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan Jamaah Masjid Al-Ikhlas Bidang Peternakan Dusun Karangtawang Desa Banteran
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara dengan Jamaah Masjid Al-Ikhlas Bidang Perikanan Dusun Karangtawang Desa Banteran
- Lampiran 6 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 : Daftar koordinator jamaah Masjid Al-Ikhlas
- Lampiran 8 : Surat Permohonan izin penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan telah menyelesaikan penelitian



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK.....	ix
MOTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB 2 LANDASAN TEORI	
A. Kajian Tentang Pemberdayaan	
1. Pengertian Pemberdayaan.....	16
2. Tujuan Pemberdayaan.....	21
3. Tahapan Pemberdayaan.....	22
4. Prinsip Pemberdayaan.....	24
5. Model-Model Pemberdayaan.....	26
6. Hasil Pemberdayaan.....	30
B. Kajian Tentang Masjid	
1. Pengertian Masjid.....	31
2. Sejarah Masjid.....	33
3. Fungsi Masjid.....	35
C. Program Lazismu.....	38

	D. Kajian Tentang Pendampingan	
	1. Pengertian Pendamping.....	39
	2. Fasilitator.....	41
	3. Pendidik.....	41
	4. Perwakilan Masyarakat.....	41
	5. Peran Teknis.....	41
BAB 3	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
	B. Lokasi Penelitian.....	44
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
	D. Sumber Data.....	45
	E. Metode Pengumpulan Data.....	45
	F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB 4	PEMBAHASAAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Masjid Al-Ikhlas	
	1. Sejarah Masjid Al-Ikhlas.....	49
	2. Visi dan Misi Masjid Al-Ikhlas.....	54
	3. Struktur Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas....	53
	4. Tugas Pengurus.....	55
	5. Kegiatan Masjid Al-Ikhlas.....	58
	6. Susunan Pengurus Perikanan.....	58
	7. Susunan Pengurus Peternakan.....	59
	B. Gambaran Umum Lazismu	
	1. Profil Lazismu.....	60
	2. Visi dan Misi.....	60
	3. Pilar Ekonomi Lazismu Banyumas.....	61
	4. Progam Utama.....	61
	5. Struktur Pengurus.....	63
	C. Pemberdayaan Jamaah Masjid Al-Ikhlas Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas	
	1. Pemberdayaan Jamaah Masjid Al-Ikhlas.....	64

	2. Tujuan Pemberdayaan.....	65
	3. Tahapan Pemberdayaan.....	66
	4. Prinsip Pemberdayaan.....	75
	5. Model Pemberdayaan.....	78
	6. Hasil Pemberdayaan.....	84
	D. Pendampingan Lazizmu Terhadap Pemberdayaan Jamaah Masjid Al-Ikhlas	
	1. Pendidik.....	87
	2. Fasilitator.....	88
	3. Perwakilan Masyarakat.....	89
	4. Peran Teknis.....	89
BAB 5	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	91
	B. Saran.....	93
	C. Penutup.....	94
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah yang terjadi masyarakat Indonesia adalah kemiskinan, di mana kemiskinan masalah yang terjadi bertahun-tahun karena masyarakat Indonesia belum bisa hidup mandiri. Dengan penelitian bahwa angka kemiskinan kini dari tahun ke tahun kian meningkat, bahkan pada meningkatnya kemiskinan kini semakin melunjak dengan diketahui dengan naiknya harga minyak dunia pada tahun 2008 di mana berdampak pada ekonomi dunia, pada asia khususnya Indonesia.¹ Berbagai macam pendekatan untuk mengurangi akar dari kemiskinan di Indonesia, salah satu dengan pemberdayaan ataupun diterapkan untuk hidup yang mandiri.

Masyarakat Indonesia sebagian besar adalah beragama Islam. Pada saat sekarang orang berlomba dalam membangun masjid. Banyak masjid-masjid yang baru, ataupun masjid yang sedang di renovasi dengan masjid yang lama. Masyarakat sangat semangat untuk membangun rumah Allah Swt sangat bagus untuk dibanggakan. Hampir seluruh Indonesia pasti ada pembangunan masjid ataupun rumah Allah Swt.²

Di mana orang Islam ketika melaksanakan ibadah itu di masjid atau di mushola. Masjid mempunyai sejarah mempunyai fungsi dalam kehidupan masyarakat umat Islam, kejadian ini sejak masa Nabi Muhammad Saw, untuk masjid sentral seluruh kegiatan aktivitas umat Islam generasi awal, bahkan masjid sebagai fasilitas umat untuk mencapai peradaban umat Islam. Rasulullah Saw mengajak pengikutnya dan membangun masjid di kota Madinah.³

¹ Ismail Ruslan, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Potianak", *Jurnal Khatulistiwa*, Vol. 2 No.1 Maret 2012

² Mohammad E. Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoened, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), cet Ke-2, hlm. 17

³ Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", *Jurnal of Islamic Studies*, Vol 4 No. 2 September 2014

Sekarang ini pada dasarnya fungsi masjid mulai menyempit tidak sebagaimana fungsi pada zaman Rasulullah Saw, untuk hidup menjadi sentral seluruh umat agama Islam. Hal ini yang melatarbelakangi dengan kajian ini dapat meluruskan kesalahpahaman umat Islam untuk mempelajari fungsi masjid lebih dalam, atau sekurang-sekurangnya dapat memberikan pengertian riwayat tentang masjid dalam sejarah umat Islam secara utuh, serta bagaimana memakmurkan masjid.

Masjid itu pada dasarnya mempunyai fungsi strategi dalam masyarakat Islam. Ketika Nabi Muhammad Saw membangun masjid pertama kali di kota Madinah dengan bertujuan sebagai tempat untuk mencerahkan umat dan mengenalkan risalah ilahiah. Masjid juga bukan digunakan untuk kegiatan ibadah saja seperti membaca Al-Quran, shalat berjamaah, dzikir, kegiatan ritual berdoa. Pada umumnya masjid mempunyai fungsi untuk tempat ibadah masjid juga mempunyai fungsi untuk pembinaan umat.⁴

Pada saat sekarang banyak orang yang membangun masjid, tetapi ketika orang yang melaksanakan aktivitas shalat berjamaah hanya disi beberapa shof untuk melaksanakan shalat berjamaah. Pengurus masjid menjadi salah satu penyebabnya sebaiknya Pengurus masjid bukan hanya bertugas untuk membangun dan merenovasi masjid, tapi pengurus masjid juga seharusnya menemukan bagaimana cara untuk menambah jamaah untuk shalat di masjid. Namun, pengurus masjid masih ada yang belum faham mengenai bagaimana cara untuk menarik masyarakat agar shalat berjamaah. Salah satunya cara untuk menarik masyarakat untuk shalat berjamaah adalah dengan cara melakukan pemberdayaan jamaah masjid, sehingga masjid dapat berfungsi seperti yang sudah diajarkan oleh Rasulullah Saw.⁵

⁴ Ade Iwan Ridwanullah & Dedi Herdiana, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid", *Jurnal for Homiletic Studies*, Vol. 12, No. 1 tahun 2018, Hal 82-98

⁵ Abdulloh Azzama & Muhyaani, "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat", *Jurnal of Communication Science and Islamic Da'wah*, Vol 3 No. 1 tahun 2019

Allah Berfirman dalam Al-Quran Surat At-Taubah Ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Manusia hidup selalu berurusan dengan masalah kebutuhan dan keinginan seseorang. Kebutuhan merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi oleh seseorang agar dapat bisa bertahan hidup. Kebutuhan manusia pada awalnya itu berbeda satu sama lain. Kebutuhan tidak ada batasan karena begitu banyak yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang paling dasar dengan sifat kebutuhan tersebut. Kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani adalah hal yang sangat penting harus dipenuhi oleh seseorang. Salah satu kebutuhan masyarakat untuk bisa terpenuhi dengan terbantunya Lazismu.

Lazismu adalah suatu lembaga yang menaungi zakat tingkat nasional yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dana sebagai produktif dana zakat, infak, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perorangan, lembaga, perusahaan ataupun instansi.

Lazismu berdiri karena dari dua faktor. *Petama*, pada faktanya masyarakat Indonesia terjadinya masalah kemiskinan yang masih banyak yang terjadi, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semua masalah yang terjadi itu disebabkan oleh tatanan keadilan sosial yang rendah. *Kedua*, zakat juga diyakini yang bersumber dari sumbangsih untuk mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan

mengentaskan kemiskinan. Negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya adalah masyarakat beragama Islam, Indonesia dapat dikatakan memiliki potensi zakat, infak, waqaf yang cukup tinggi. Namun, adanya potensi tersebut belum dapat dikelola dan digunakan secara maksimal sehingga memberikan dampak yang signifikan untuk mengurangi masalah di Indonesia.

Pada Lazismu Banyumas mempunyai zakat produktif dengan perbandingan 50% dan 50% dengan konsumen dan produktif. Dalam suatu program yang akan diadakan dengan membuat penyusunan RAB (Rancangan Anggaran Belanja). Lazismu Banyumas mempunyai 5 Program atau Pilar yaitu, Bidang Pendidikan, Bidang Ekonomi, Bidang Kesehatan, Bidang Sosial Kemanusiaan dan Bidang Dakwah. Di dalam bidang ekonomi ada tahapannya untuk mencapai bidang tersebut dengan cara dukungan masyarakat, pendampingan, modal dan pemberdayaan masyarakat.

Program Pemberdayaan masyarakat ini dalam masjid, salah satu masjid di Kecamatan Wangon Dusun Karangtawang Desa Banteran ada sisi pemberdayaan untuk memakmurkan jamaah untuk melaksanakan ibadah di masjid tersebut. Masjid Al-Ikhlas ini adalah salah satu masjid di Dusun Karangtawang Desa Banteran yang mempunyai pemberdayaan untuk jamaah. Di Dusun Karangtawang Desa Banteran ini terdapat 123 KK (Keluarga). Sebelum melaksanakan pemberdayaan masyarakat atau jamaah digerakkan untuk pergi ke masjid dan metitikberatkan kepada pengurus masjid atau diberi tugas kepada satu pengurus untuk mengurus 9 KK, ketika ada seseorang yang sakit dan di jengguk oleh pengurus masjid. Masjid Al-Ikhlas ini juga mengadakan pengajian setelah shalat magrib dengan materi Aqidah, Ibadah, Tematik dan lain-lain untuk jamaah.

Ketika kebutuhan rohani sudah dipenuhi dan harus diimbangi dengan kebutuhan jasmani yaitu dengan peternakan dan perikanan. Jamaah diberikan modal oleh Lazismu Banyumas untuk mengelola peternakan kambing dan perikanan lele. Lazismu juga bekerja sama dengan dinas

peternakan dan perikanan karena untuk memberikan bekal atau untuk merawat peternakan dan perikanan yang secara benar. Dari perikanan ada tahap pembibitan dan pembesaran ikan lele.

Dari upaya pemberdayaan Masjid Al-Ikhlas sangat membantu untuk memakmurkan jamaah ini sangat menarik penulis untuk menulis lebih jauh upaya yang dilakukan pemberdayaan Masjid Al-Ikhlas sangat membantu jamaah Masjid Al-Ikhlas di Dusun Karangtawang Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, penulis tuangkan pada skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Jamaah Masjid Al Ikhlas melalui Program Lazismu Di Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”**

B. Penegasan Istilah

1. Pemberdayaan Masjid

Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “daya” yang artinya kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.⁶ Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong masyarakat, memotivasi masyarakat dan membangkitkan kesadaran masyarakat apa arti penting potensi yang dimiliki masyarakat sekitar dan upaya untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁷

Pada penelitian ini yang dimaksudkan pemberdayaan masjid adalah masjid ini sebagai tempat ibadah dengan adanya jamaah yang sudah terkumpul dan setiap satu pengurus masjid diberi tugas untuk membimbing dengan 9 KK dalam aktif dalam kegiatan Masjid Al-Ikhlas tersebut. Dengan adanya jamaah yang sudah terkumpul pengurus masjid mampu untuk menggerakkan jamaah untuk mempunyai suatu kegiatan yang di mana ada sisi pemberdayaan dan bisa hidup mandiri dan makmur.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses dari <https://kbbi.web.id/daya>

⁷ Noor Munawar, “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No.2 Juli

2. Lazismu Banyumas

Lazismu Banyumas adalah lembaga nirlaba tingkat Kabupaten yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, dan dana kedermawanan lainnya baik perorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Lazismu Banyumas berdiri sebagai institusi pengelola zakat di tingkat daerah dengan manajemen modern yang diharapkan dapat menghantarkan zakat menjadi bagian penyelesaian masalah (*problem solver*) atas kondisi kemasyarakatan yang terus berkembang⁸.

Pada penelitian ini menegaskan dalam lembaga amil zakat ini atau Lazismu ini mampu untuk memberikan modal awal untuk kegiatan pemberdayaan yang ada di Masjid Al-Ikhlas dan juga mencari *channel* untuk membimbing kegiatan peternakan dan perikanan yang dikelola oleh jamaah Masjid Al-Ikhlas Dusun Karangtawang Desa Banteran kecamatan Wangon.

3. Masjid

Secara harfiah, masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*. Dalam *Kamus al-Munawwir* berarti membengkok dengan khidmat. Dari akar kata tersebut, terbentuk kata masjid yang merupakan kata benda yang menunjukkan arti tempat sujud (*isim makan* dari *fi'il sajada*). Sujud adalah rukun shalat, sebagai bentuk ikhtiar hamba dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. Maka *isim makan*, kata benda yang menunjukkan tempat untuk shalat pun diambil dari kata sujud, kemudian menjadi masjid. Sujud juga dapat diartikan sebagai perbuatan meletakkan kening ke tanah. Secara maknawi mengandung arti menyembah. Sedangkan sajadah berasal dari kata *sajjadatun* yang mengandung arti tempat yang dipergunakan untuk sujud, mengerucut maknanya menjadi selebar kain atau karpet

⁸ Lazismu Daerah Banyumas, *Pedoman Operasioal Jejering Lazismu Banyumas, Purwokerto*, (Purwokerto: Kantor Lazismu Daerah Banyumas, 2016), hlm. 1

yang dibuat khusus untuk shalat orang per orang. Karena itu, karpet masjid yang lebar, meski fungsinya sama tetapi tidak disebut sajadah. Kata masjid disebutkan dalam Al-Quran ada dua puluh delapan kali.⁹

Dari penelitian ini yang dimaksudkan di mana untuk jamaah ketika sudah diperdayakan janganlah lupa pada yang maha kuasa yaitu selalu beribadah kepada Allah SWT. Masjid pun ramai dengan jamaahnya dengan adanya banyak kegiatan-kegiatan sebagai aktivitas umat Islam. Dari memakmurkan jamaah juga tidak lepas dari dukungan pengurus Masjid Al-Ikhlas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pemberdayaan jamaah dalam berbasis Masjid Al-Ikhlas Dusun Karangtawang Desa Banteran?
2. Bagaimanakah peran pendampingan Lazismu dalam melakukan pemberdayaan Masjid Al-Ikhlas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan Masjid Al Ikhlas dalam memakmurkan jamaah Dusun Karangtawang Desa Banteran.
- b. Untuk mengetahui pendampingan Lazismu Banyumas terhadap masjid Al-Ikhlas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai model pemberdayaan kepada Muhammadiyah maupun pemerintah.

⁹ Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam",..., hlm. 170

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Lazismu

Dapat menambahkan pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teori pemberdayaan secara informal pada pemberdayaan Masjid Al-Ikhlas melalui program Lazismu di Dusun Karangtawang Desa Banteran kecamatan Wangon kabupaten Banyumas.

2) Manfaat Pendamping

Dapat menambahkan pemahaman dan praktek mengenai hal-hal yang berhubungan bagaimana cara pendampingan yang baik dan benar terhadap pemberdayaan Masjid Al-Ikhlas melalui program Lazismu di Dusun Karangtawang Desa Banteran kecamatan Wangon kabupaten Banyumas.

3) Manfaat Masjid

Dapat menambahkan wawasan dan pengalaman dalam pemberdayaan Masjid Al-Ikhlas melalui program Lazismu di Dusun Karangtawang Desa Banteran kecamatan Wangon kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini akan menjelaskan di mana untuk sumber-sumber yang relevansi dengan penelitian ini supaya penelitian ini mempunyai dasar-dasar yang kokoh dan juga untuk menghindari penelitian yang plagiat dengan penelitian yang lain.

Pertama, Dalam skripsi yang diangkat oleh Harismayanti mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar (2016) yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makasar)*. Latar belakang masalah pada skripsi ini adalah Dalam rangka untuk mengembangkan dan melestarikan masjid juga diperlukan pemikiran dan gagasan yang inovatif serta sekaligus kemauan semua pihak pengelola masjid. Seperti Masjid Al-Amin telah membuat banyak kegiatan seperti

pengajian rutin setiap hari bagi anak-anak pada pukul 18.00-20.15 WIB dari tingkat SD sampai dengan SMA sederajat. Belajar da'i dan da'iyah sesudah habis shalat maghrib selesai shalat isya dan belajar mengkaji untuk orang dewasa bagi yang buta huruf yang dipimpin oleh ibu-ibu majelis taklim mulai habis shalat ashar sampai pukul 17.00 WIB dan pengajian majelis taklim yang dilaksanakan setiap bulan kepada ibu-ibu dan bapak-bapak. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada ruang lingkup masalah, bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis sosial pada masjid besar al-amin kecamatan manggala makasar, bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan pada masjid besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makasar. Dalam fenomena ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode *deskriptif*.

Hasil penelitian masjid besar al amin telah mempergunakan fungsi masjid dengan baik sebagaimana fungsi masjid di zaman Rasulullah Saw, menjadikan masjid sebagai pusat pelayanan sosial dan pendidikan kepada jamaah dan memberikan layanan informasi dan komunikasi yang aktual kepada masyarakat. Adapun nilai layanan sosial adalah penyelenggaraan jenazah bagi orang yang meninggal dunia dan takziah, sunatan massal, mengkoordinasi pembesukan anggota yang dirawat inap di rumah sakit, mengadakan kajian atau penyuluhan setiap bulan.¹⁰ Perbedaan penelitian pada skripsi di atas adalah peneliti membahas pada pemberdayaan Masjid Al-Ikhlas ini mempunyai pemberdayaan yaitu peternakan dan perikanan, sebelum diadakan pemberdayaan jamaah digerakkan untuk dikumpulkan oleh pengurus masjid diberi kajian setelah sudah diisi kajian tersebut, jamaah baru digerakkan untuk kegiatan pemberdayaan dan mengelola.

Kedua, Dalam skripsi yang diangkat oleh Abdul Fikri Abshari mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2011) yang berjudul *Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi*

¹⁰ Harismayanti, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makasar), *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016.

Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya). Latar Belakang masalah skripsi ini adalah Namun sejak beberapa terakhir ini cukup banyak yang aktif dengan berbagai kegiatan, seperti pengajian rutin, konsultasi agama dan keluarga pelayanan perpustakaan pelayanan poliklinik, pemberdayaan ekonomi umat dan lainnya. Salah satu masjid yang ada di Jakarta sangat berpotensi dan dinilai untuk melakukan pemberdayaan ekonomi umat adalah Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami' Bintaro. Masjid ini terletak di daerah Jakarta Selatan ini merupakan masjid yang berpotensi untuk melakukan program pemberdayaan umat khususnya di bidang ekonomi. Karena masjid ini terletak di kawasan terkenal dan *elite* penduduk, yang sudah diketahui bersama bahwasannya daerah ini merupakan yang dihuni mayoritas kaum yang berpenghasilan cukup tinggi (kaya). Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah, potensi apa yang dimiliki Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya dalam hal pemberdayaan ekonomi umat, bagaimanakah konsep strategi pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan masing-masing masjid untuk kesejahteraan jamaah masyarakat sekitar masjid.

Dalam fenomena ini peneliti metode pendekatan kualitatif *deskriptif*. Hasil penelitian potensi atau kemampuan Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya dalam pemberdayaan ekonomi umat diantaranya; *pertama* dalam sumber daya manusia yang dimiliki profesional dan berkualitas, *kedua* memiliki infrastruktur yang memadai serta pola dengan rapi dan profesional dengan dilihat dari bangunan dan kondisi fisik masjid sudah bagus disertai dengan fasilitas yang cukup. Dalam pemberdayaan ekonomi umat berbasis umat Masjid Raya Pondok Indah memiliki strategi dengan mendirikan BMT usaha mulya Masjid Raya Pondok Indah. Dalam Masjid Jami Bintaro Jaya dengan mendirikan program pinjaman mikro masjid (PMM).¹¹ Dalam perbedaan skripsi di atas

¹¹ Abdul Fikri Abshari, "Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami' Bintaro Jaya)", *Skripsi*, Program Studi

adalah dalam penelitian ketika sudah diberi kegiatan pemberdayaan jamaah harus dibina dan dibimbing agar tidak berpindah untuk shalat berjamaah. Dalam kegiatan pemberdayaan peternakan dan perikanan ini berkerja sama dengan dinas-dinas terkait untuk meningkatkan kualitas.

Ketiga, Dalam skripsi yang diangkat oleh Ahmad Rifa'i mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2014) yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus di Masjid Al-Ikhlas Jatipadang Pasar Minggu, Jakarta Selatan*. Latar belakang masalah pada skripsi ini adalah Program-program tersebut terdiri dari berbagai aspek, mulai dari aspek yang bersifat Masjid Al-Ikhlas Jatipadang, Jakarta Selatan yang mempunyai strategi untuk membangun ataupun mempertahankan citra positifnya dimata publik (dalam hal ini Jamaah Masjid dan Masyarakat sekitar) dengan melakukan kegiatan sosial melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Al-Ikhlas Jatipadang mempunyai program pemberdayaan program pemberdayaan Ekonomi, Pendidikan, program Pemberdayaan Perempuan dan juga program bantuan sosial. Pada kegiatan Masjid Al-Ikhlas Jatipadang yang utama untuk memandirikan jamaah dan umat Islam pada umumnya.

Dalam penelitian ini penulis membahas masalah pada ruang lingkup masalah, bagaimana konsep pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Ikhlas Jatipadang, Jakarta Selatan, program apa yang terkait dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dan bagaimana pelaksanaan program-program tersebut, serta bagaimanakan hasil (*Output*) peserta dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilaksanakan oleh masjid al-ikhlas jatipadang tersebut. Dalam fenomena ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa DKM Masjid Al-Ikhlas Jatipadang mempunyai 4 program kegiatan pemberdayaan yaitu pemberdayaan pendidikan, pemberdayaan ekonomi mikro, pemberdayaan perempuan dan

kegiatan bantuan sosial.¹² Masyarakat agar tidak tergantung kepada bantuan ataupun pemerintah, masyarakat saat ini sudah bisa pengalaman dalam hal untuk memandirikan masyarakat sehingga bisa memunculkan ide-ide untuk kegiatan pemberdayaan. Sekarang banyak kegiatan pemberdayaan masjid melalui bidang ekonomi, sosial dan pendidikan. Di mana dalam pemberdayaan Masjid Al-Ikhlas ini dengan peternakan dan perikanan untuk menambah kegiatan yang ada di masjid disamping itu sudah di bekali dengan rohani dan juga harus di bekali dengan dengan kebutuhan yang jasmani.

Keempat, Dalam skripsi yang diangkat oleh Arif Suryadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2015) yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Masjid Nurul 'Ashri Catur Tunggal Sleman*. Latar Belakang Masalah pada Skripsi ini adalah Apabila kita melihat pada zaman sekarang untuk masjid-masjid hanya dijadikan tempat shalat, adanya kurang memahami fungsi dan perannya. Namun kenyataannya ada sebagian kecil masjid yang mulai mengembangkan. Salah satunya Masjid Nurul 'Ashri, masjid ini mulai membentuk berbagai kegiatan sosial seperti pengajian, pemberi motivasi, mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan guna untuk mencapai kemakmuran hidup sehari-hari, BARKAS (barang baru dan bekas), sembako murah, pengobatan gratis dan donor darah untuk kegiatan sosial. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada ruang lingkup masalah, bagaimana program pemberdayaan ekonomi jamaah takmir Masjid Nurul 'Ashri Catur Depok Sleman, bagaimana bentuk pelaksanaan pemberdayaan ekonomi jamaah oleh takmir Masjid Nurul 'Ashri Catur Depok Sleman, bagaimana hasil dan manfaat yang diperoleh jamaah Masjid Nurul 'Ashri Catur Depok Sleman.

¹² Ahmad Rifai, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus di Masjid Al-Ikhlas Jatipadang Pasar Minggu, Jakarta Selatan", *Skripsi*, Program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

Dalam fenomena ini peneliti menggunakan metode kualitatif di mana penelitian mengunakan data *deskriptif*. Hasil penelitian dalam pemberdayaan ekonomi didasarkan pada pola pemberdayaan ekonomi jamaah yaitu: program pasar murah, BARKAS (barang baru dan bekas), penggalangan dana, bakti sosial dan bazar di desa Gunungjijo Kulon Progo dan program simpan pinjam usaha kecil menengah dengan pelaksanaan program yaitu setelah lulus seleksi persyaratan dengan mengisi formulir kesediaan menjadi jamaah tetap Masjid Nurul ‘Ashri, kemudian dibimbing dan dibina hingga mampu mengurus dan menjadi mandiri untuk bisa melakukannya sendiri secara mandiri dan berkelanjutan.¹³ Dalam penelitian kami berbeda dengan penelitian keempat di mana dalam penelitian ini guna untuk pemberdayaan masyarakat tapi disini dijelaskan bahwa masjid Al-Ikhlas ini dalam kegiatan pemberdayaan ini untuk memakmurkan jamaah agar senang pergi ke masjid untuk beribadah. Kegiatan pemberdayaan ini dengan memelihara ikan lele dan peternakan kambing.

Kelima, Dalam skripsi yang diangkat oleh Salman Hidayatullah mahasiswa Universitas Hidayatullah Jakarta (2020) yang berjudul *Peranan Pesantren Tahfidz Al-Quran Qiblatain dalam Pemberdayaan Kelembagaan Masjid Nurul Iman di Perumahan Pondok Mekarsari Permai, Cimanggis Depok*. Latar belakang masalah pada skripsi ini adalah Masjid Nurul Iman, merupakan salah satu masjid yang melembagaannya bergerak yang cukup aktif. Bergerak dalam bidang-bidang pemberdayaan, dalam mensejahterakan masyarakat sekitar. Masjid Nurul Iman berada di Perumahan Pondok Mekarsari Permai, dengan total umat muslim 138 KK. Masjid juga mempunyai perencanaan program yang dibentuk oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam rangka memberdayakan masyarakat. Program-program yang dituangkan oleh DKM Masjid Nurul Iman, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan SDM (sumber daya manusia), program, layanan, dan pendanaan. Ada satu program yang dirancang oleh DKM yang

¹³ Arif Suryadi, “Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Masjid Nurul ‘Ashri Catur Tunggal Depok Sleman”, *Skripsi*, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

berhubungan dengan pendidikan, yang mana dengan pembahasan pendidikan ini terkait antara pesantren tahfidz Al-Quran Qiblatain dengan Masjid Nurul Iman. Pesantren ini berbasis masyarakat ini tentu menguntungkan masjid dari segi halnya pemberdayaan masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini penulis masalah pada ruang lingkup pada masalah, bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren tahfidz Al-Quran Qiblatain di Masjid Nurul Iman Pondok Mekarsari Permai Ciamanggis Depok, apa hasil yang diperoleh dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Tahfidz Al-Quran Qiblatain. Dalam fenomena ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *deskriptif*. Hasil penelitian konsep bermasyarakat ini akan memudahkan santri dalam bermasyarakat. Perlu diketahui adalah bahwa yang bermaksud bukan hanya sebatas pada interaksi biasa seperti mengucapkan salam atau sekedar mengobrol saja.

Program kegiatan tersebut terbagi menjadi beberapa yaitu: mengajarkan ilmu tajwid, mengajarkan tahsin dan tahfidz dan mengajarkan tentang kandungan isi Al-Quran.¹⁴ Pada penelitian kami berbeda dengan penelitian kelima di mana dalam penelitian kami itu dalam mengumpulkan jamaah ini pada pengurus masjid ini dibebankan atau diberi tugas untuk membimbing dalam 9 KK baik dalam kegiatan masjid. Dalam kegiatan pemberdayaan ini dari pihak masjid Al-Ikhlas ini diberi modal oleh Lazismu Banyumas untuk mengelola peternakan kambing dan perikanan lele. Dalam perawatannya juga bekerjasama dengan orang-orang yang ada dinas peternakan dan perikanan untuk memberikan pengarahan bagaimana mengelola kambing dan ikan secara baik dan benar sehingga menghasilkan yang bagus.

¹⁴ Salman Hidayatullah, "Peranan Pesantren Tahfidz Al-Quran Qiblatain dalam Pemberdayaan Kelembagaan Masjid Nurul Iman di Perumahan Pondok Mekarsari Permai, Ciamanggis Depok", *Skripsi*, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

4. Sebagai peran teknis.

Pada peran ini mengacu pada untuk melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai ketrampilan dasar, bernegosiasi, berkomunikasi maupun konsultasi dan mencari mengatur sumber dana. Pada peran ini dalam pendampingan sebagai peran teknis di mana pendamping mengajukan modal-modal utama untuk pemberdayaan ke Lazismu Banyumas. Dengan berjalannya waktu ini sekarang sudah mandiri dengan adanya pemberdayaan. Pengurus DKM sudah bisa mandiri di mana dengan adanya kegiatan pemberdayaan adanya pemasukan dari kesadaran masyarakat untuk berzakat. Hal ini dikatakan oleh ketua DKM bapak Jarwan mengatakan bahwa:

“Dari kegiatan pemberdayaan ini untuk bersama untuk kepentingan bersama atau jamaah ataupun keperluan masjid, ketika hasil pemberdayaan akan dipakai baik untuk kegiatan jamaah maupun untuk masjid terlebih dahulu dimusyawarahkan dengan jamaah”.¹¹⁸

Dengan proses pemberdayaan ini seseorang pendamping harus mealkukan peranan sebagai seorang pendamping. Dalam melakukan peran sebagai fasilitator, sebagai pendidik, sebagai perwakilan masyarakat, maupun sebagai peran teknis.

IAIN PURWOKERTO

¹¹⁸ Data Hasil Wawancara dengan Pak Jarwan, Diambil pada: Sabtu, 5 September 2020 di Sekretariat Lazismu Di Desa Banteran Dusun Karangtawang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan jamaah Masjid Al-Ikhlas Dusun Karangtawang Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pemberdayaan dalam memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Dusun Karangtawang Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dapat berdasarkan pelaksanaan pemberdayaan, hasil pemberdayaan dan pendampingan pemberdayaan ditarik kesimpulan:

1. Pemberdayaan jamaah untuk memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Dusun Karangtawang Desa Banteran Kecamatan Wangon.

Pemberdayaan jamaah Masjid Al-Ikhlas ini yang berada di Dusun Karangtawang Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas merupakan sebagai bentuk pemberdayaan di mana dalam pemberdayaan, jamaah dibangun dari segi mental dan kekompakan. Pemberdayaan ini dengan adanya peternakan kambing dan perikanan budidaya ikan lele untuk menjadi wadah jamaah Masjid Al-Ikhlas mencari ilmu dan pengalaman dalam pemberdayaan. Jamaah diberi koordinator untuk memberikan informasi baik dari jamaah maupun dari masjid dengan cara dalam satu pengurus membahawi 8-10 jamaah. Dari sinilah pengurus mengetahui keadaan jamaah untuk dipantau. Pemberdayaan jamaah agar bisa membalik yang dulunya mustahik menjadi muzaki, juga kesadaran jamaah dalam berzakat meningkat dengan adanya pemberdayaan ini.

Pemberdayaan peternakan kambing dalam proses bagi hasilnya 70% untuk pemelihara 30% untuk kelompok pemberdayaan peternakan kambing. Dan juga ketika beranak dalam model perhitungan dengan cara harga kambing dijual dengan harga berapa baru nanti dibagi dengan sistem bagi hasil. Pemberdayaan budidaya ikan lele ini ketika panen itu dijual dengan harga murah misalnya

ketika harga dipasar sebesar Rp. 20.000 dan untuk pemberdayaan jamaah dengan jual ikan lele sebesar Rp.18.000.

Tujuan adanya pemberdayaan jamaah Masjid Al-Ikhlas ini sebagai dakwah rahmatan lil 'alamin bukan hanya dakwah untuk menasehati, pengajin saja tetapi harus adanya dakwah bil hal yaitu dakwah dengan perbuatan. Dalam dakwah perbuatan ini dengan hal pemberdayaan jamaah.

Dalam memperluas jaringan ini pemberdayaan jamaah Masjid Al-Ikhlas bekerjasama dengan pihak dinas peternakan maupun dengan dinas perikanan dan Lazismu Banyumas sebagai mendorong dengan adanya pemberdayaan, selain itu juga dalam penanaman prinsip yang matang dari prinsip kesetaraan tidak membedakan dengan lainnya semua bisa melaksanakan dalam pemberdayaan ini, prinsip kemandirian, partisipasi dan juga keberlanjutan yang di mana dalam pendampingan Lazismu Banyumas, dinas Peternakan dan dinas Perikanan agar bisa mengontrol pemberdayaan.

Tahapan pada pemberdayaan jamaah Masjid Al-Ikhlas ini dari persiapan ini dengan membalikan jamaah mustahik menjadi muzaki, tahapan pengakajian pada permasalahan yang ada di pemberdayaan peternakan dan perikanan ini baik dalam permasalahan pemberi makan maupun dari bantuan dari dinas, tahapan perencanaan alternatif program dalam pemberdayaan yang diadakan diakhir bulan untuk evaluasi maupun rencana selanjutnya, tahapan pelaksanaan program dalam pemberdayaan untuk pendapatan zakatnya meningkat dan kesadaran untuk pemberdayaan meningkat tidak hanya menjadi untuk menjadi peternakan dan perikanan seperti biasanya, tahapan evaluasi dari tahapan ini diakhir bulan pelaporan dengan tertulis dan sudah sejauh mana pemberdayaan, kendala dan tindakan selanjutnya, pada tahapan terminasi ini untuk memperbaiki apa yang sudah dilakukan dan akan dilakukan pemberdayaan.

Model pemberdayaan jamaah Masjid Al-Ikhlas ini dengan melalui pendekatan CIPOO (*context, input, proses, output, outcome*) dengan memanfaatkan potensi jamaah yang mana aktif dan kreatif dan juga menjadi pusat percontohan di lainnya, contoh kemarin di undang dalam acara di Pimpinan Daerah Purbalingga dengan materi GJDJ (Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah). Lazismu bukan sekedar memberikan dan untuk pemberdayaan juga pendampingan dan menerima permasalahan-permasalahan yang ada di pemberdayaan sehingga untuk bisa dipecahkan secara bersama.

2. Pendampingan Pemberdayaan Jamaah Masjid Al-Ikhlas Desa Banteran Kecamatan Wangon

Dalam proses pendampingan ini dari pihak Lazismu hanya memberikan solusi ataupun dana, untuk pendampingan sepenuhnya lagi pihak ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas) sehingga dalam peran utama pendamping disini sebagai fasilitator mendampingi jamaah dari 0 yaitu dari awal untuk mendirikan peternakan maupun perikanan sampai kambing dan ikan dijual kembali, sebagai pendidik disini pendamping membangun kekompakan jamaah karena untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan, sebagai perwakilan masyarakat untuk bekerja sama dengan dinas terkait baik dinas perikanan maupun dari peternakan dan Lazismu Banyumas, maupun sebagai peran teknis memusyawarahkan hasil pemberdayaan baik peternakan dan perikanan.

B. Saran

Mengacu pada penelitian dan hasil penelitian yang sudah dilakukan, bukan berarti segalanya yang sudah peneliti lakukan dalam pemberdayaan jamaah Masjid Al-Ikhlas dalam program Lazismu desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas sudah maksimal. Kita sadar bahwa di dunia yang fana ini tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Maka dengan itu perlunya ada saran, yang maksudkan untuk bahan evaluasi serta masukan untuk hal-hal yang baik lagi kedepannya.

Setelah melakukan penelitian dalam Pemberdayaan Jamaah Masjid Al-Ikhlas Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas ini, peneliti melihat banyak perkembangan yang dilakukan dan dirasakan oleh jamaah Masjid Al-Ikhlas yaitu:

1. Organisasi DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) ini masih ada beberapa orang masih mempunyai banyaknya jabatan sehingga dalam suatu organisasi tidaklah efektif dan tidak konsentrasi
2. Organisasi DKM untuk bekerjasama kembali dengan Dinas Peternakan dan Dinas Perikanan. Dimna untuk menjadikan sarana untuk memperoleh ilmu dan pengalaman, ataupun bisa bekerja sama dengan orang yang berpengalaman dalam peternakan maupun perikanan yang sudah sukses.
3. Perikanan budidaya ikan lele untuk dikembangkan kembali di mana dari situlah jamaah untuk belajar dan mengembangkan ilmu dirumah masing dan ketika mendirikan perikanan budidaya ikan lele setidaknya difasilitasi baik untuk perawatan maupun dari memberi makan ikan lele.
4. Peternakan ini untuk mempunyai tenaga atau orang yang memelihara kambing baik yang memberi makan, mencari rumput dan dilanjutkan kembali untuk pemberi makan menggunakan fermentasi karena lebih bergizi dibandingkan dengan makan rumput.
5. Penelitian saya meneliti pada tujuan, tahapan-tahapan, prinsip pemberdayaan, model pemberdayaan, pendampingan. Dan diharapkan pada kepada peneliti berikut pada penelitian model-model pemberdayaan.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin penulis panjatkan syukur kepada Allah Swt atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan nikmat kepada penulis segala nikmat sehat dan rahmat sehingga penulis bisa dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta kita tercurah kepada Nabi Muhammad Saw yang telah mengajar dalam kehidupan sehari-sehari.

Penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi sehingga bisa menyelesaikan. Baik dengan dukungan moril maupun materiil.

Dengan selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan saran dari dosen pembimbing. Penulis hanya ucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarannya kepada dosen pembimbing, semoga amal ibadah dan perbuatan dihitung sebagai amal jariyah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik dalam penggunaan bahasa lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun kepada penulis dengan hati yang lapang.

Akhirnya, dengan segala kekurangan, semoga karya ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan bisa menjadi bahan penelitian lebih lanjut kembali. *Jazakumullahu Khoirun Katsiron*



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abshari, Abdul Fikri. 2011. "Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami' Bintaro Jaya)". *Skripsi*. Program Studi Muamalah (Ekonomi Islam). Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- AD (Anggaran Dasar)/ART (Anggaran Rumah Tangga) DKM (Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas) dalam pasal 6
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 99
- Azzama, Abdulloh dan Muhyaani. 2019. "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat". *Jurnal of Communication Science and Islamic Da'wah*. Vol 3 No. 1
- Banyumas, Lazismu Daerah. 2016. *Pedoman Operasioal Jejering Lazismu Banyumas, Purwokerto*. Purwokerto: Kantor Lazismu Daerah Banyumas. hlm. 1
- Banyumas, Lazismu. 2019. *Laporan Tahunan Lembaga Amil Zakat, Infak, Shodaqoh Muhammadiyah Banyumas 2019*. Purwokerto: Lazismu Banyumas. hlm. 3
- Dapertemen Pendidikan Nasioanl. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 719
- Dewi Ratna, Sari. 2016. "Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) Program Nasioanl Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Desa Balonggandu Kecamatan Jatisari Kabupaten Karang". *Jurnal Pemberdayaan*, Vol 1. No. 2. hlm. 160
- Dianto, Icol. 2019. "Pembentukan Manhaj Jamaah Dalam Pnegembangan Masyarakat Islam". *Jurnaal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*. Vol 1 No. 2
- Darodjat dan Wahyudiana. 2014. "Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam". *Jurnal Islamadina* Vol XIII, No. 2. hlm. 5-6
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. hlm. 75

- Fitriani Hanik dan Anjar Kususiyanah. 2018. "Musae Radix Sebagai Inovasi Pemberdayaan Ekonomi (Studi Muaf di Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponogoro). *Jurnal Tapis* Vol 02 No. 2. hlm 283
- Harismayanti. 2016. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makasar). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negri Alauddin Makasar
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum*. Vol 8, No. 1
- Hidayatullah, Salman. 2020. "Peranan Pesantren Tahfidz Al-Quran Qiblatain dalam Pemberdayaan Kelembagaan Masjid Nurul Iman di Perumahan Pondok Mekarsari Permai, Cimanggis Depok". *Skripsi*. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta
- J. Moleong, Lexy, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya Offset. hlm. 6
- Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses dari <https://kbbi.web.id/daya>
- Kurniawan, Syamsul. 2014. "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam". *Jurnal of Islamic Studies*. Vol 4 No. 2. hlm.170-171
- Mardikanto, Totok dan Poereoko soebianto. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan Publik*. Surakarta: CV Alfabeta. hlm. 28
- Mardikanto, Totok. 2013. *Model Model Pemberdayaan*. Surakarta: UNS Press. hlm. 160-161
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. hlm. 11-12
- Munawar, Noor. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol. 1, No.2
- Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Wacana*. Vol XIII No. 2
- Nindatu Peinina Ireine. 2019. "Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pegentasan Kemiskinan". *Jurnal Perseptif Komunikasi* Vol 2 No. 2. hlm. 93

- Nu Graha, Andi. 2009. "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep pemberdayaan di Bidang Ekonomi". *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Vol 5, No. 2
- Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 242
- Putra Ahmad dan Prasetio Rumondor. 2019. "Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Mileneial". *Jurnal Tasamuh* Vol 17, No. 1
- Ridwanullah, Ade Iwan dan Dedi Herdiana. 2018. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid". *Jurnal for Homiletic Studies*. Vol. 12, No. 1. Hal 82-98
- Rifa'i, Ahmad. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus di Masjid Al-Ikhlas Jatipadang Pasar Minggu, Jakarta Selatan". *Skripsi*. Program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Rifai, Ahmad. 2016. "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern". *Jurnal Univeasum* Vol 10 No. 2. hlm. 158-159
- Ruslan, Ismail. 2012. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Potianak". *Jurnal Khatulistiwa*. Vol. 2 No.1
- Saehadha, Moh. 2012. *Metode Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-pres UIN Sunan Kalijaga. hlm.130
- Soeharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*. Jakarta: PT. Refika Aditama hlm. 59-60
- Safinisa, Aolya, Bambang Santoso, Lely Indah Mindarti 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (Studi Kasus Terhadap Pemberdayaan Peternak Lele Melalui Pendidikan dan Pelatihan di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten kediri)". *Jurnal Adminstrasi Publik (JAP)*. Vol 3 No. 11. hlm. 1846
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: ALFABETA. hlm. 18
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. hlm. 13

- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 137
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Resflika Adiana. hlm.58
- Sulistiyani dan Teguh Amar. 2004. *Kemitra dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media. hlm 9
- Sulistiyani, Teguh Ambar. 2007. “Konseptualisasi Model Pemberdayaan LSM Sebagai Fasilitator Pembangunan”. *Jurnal Kebijakan dan administrasi Publik*. Vol 11 No. 2. hlm. 148
- Suprianto. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat*. Siliwangi: Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi. hlm. 3-4
- Suraji, Maimunah, Saehatta Saragih. 2018. “Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP pada materi sistem persamaan linear dua variabel”. *Suska Journal of Mathematiscs Education*. Vol 4 No. 1. hlm. 9-16
- Suryadi, Arif. 2015. “Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Masjid Nurul ‘Ashri Catur Tunggal Depok Sleman”. *Skripsi*. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Widjajanti, Kesi. 2011. ”Model Pemberdayaan Masyarakat”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12, No. 11. hlm. 15-27
- Zuhiroh Najmah dkk. 2018. “Progam Pemberdayaan Wisata Kampung Batik di Desa Ngabab Kabupaten Malang Melalui pendekatan CIPOO”. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial* Vol 2 No. 2. hlm. 120

Lampiran 1

Panduan Wawancara

1. Pemberdayaan apa yang dilakukan untuk Masjid Al-Ikhlas Desa Karangtawang Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
2. Pemberdayaan ini sudah berjalan berapa bulan atau tahun?
3. Yang terlibat dalam pemberdayaan ini dari kalangan masyarakat yang kurang mampu, tidak mempunyai pekerjaan atau orang yang sudah mampu?
4. Dari diadakannya pemberdayaan ini dengan tujuan untuk masyarakat atau untuk jamaah masjid itu seperti apa dari lazismu?
5. Pasti dalam pemberdayaan ada tahapan-tahapan sehingga dengan terbentuknya pemberdayaan?
6. Apakah progres dari pemberdayaan yang sudah berjalan?
7. Keadaan jamaah sebelum adanya kegiatan pemberdayaan itu seperti apa?
8. Kriteria lazismu memilih Masjid Al-Ikhlas untuk pemberdayaan itu seperti apa?
9. Apa yang diberikan untuk Jamaah Masjid Al-Ikhlas Atau Masyarakat Masjid Al-Ikhlas dalam pemberdayaan tersebut?
10. Didalam pemberdayaan ini pasti ada tahapannya sehingga untuk mencapai tujuan pemberdayaan apa tahapan pemberdayaan tersebut?
11. Apa progres dari jamaah dalam adanya kegiatan pemberdayaan ini sehingga bisa berjalan sampai sekarang?
12. Proses Pendampingan seperti apa yang sudah dilakukan oleh lazismu?
13. Dalam proses pemberdayaan peternakan kambing dan perikanan budidaya ikan lele seperti apa?
14. Apa respon Jamaah Masjid Al-Ikhlas Atau Masyarakat Masjid Al-Ikhlas yang sudah dijalankan?
15. Apa yang diberikan untuk Jamaah Masjid Al-Ikhlas Atau Masyarakat Masjid Al-Ikhlas dalam pemberdayaan tersebut?
16. Dalam untuk proses laporan kegiatan pemberdayaan jamaah Masjid Al-Ikhlas ini seperti apa?

17. Dalam proses pemberdayaan perikanan budidaya ikan lele seperti apa?
18. Dalam proses pemberdayaan peternakan kambing seperti apa?
19. Untuk anggaran perawatan dari awal sampai akhir itu dari mana?
20. Menurut Bapak dalam pemberdayaan jamaah Masjid Al-Ikhlas itu seperti apa?
21. Peran Pendampingan sebagai Fasilitator seperti apa?
22. Peran Pendampingan sebagai perwakilan masyarakat itu seperti apa?
23. Peran Pendampingan sebagai peran teknis itu seperti apa?
24. Bagaimana dalam pemberdayaan peternakan kambing Masjid Al-Ikhlas?
25. Masalah dalam pemberdayaan peternakan kambing Masjid Al-Ikhlas?
26. Bagaimana dengan proses bagi hasil dalam pemberdayaan peternakan kambing Masjid Al-Ikhlas?
27. Proses perawatan dalam pemberdayaan peternakan kambing Masjid Al-Ikhlas?
28. Dalam pendampingan dari Lazismu itu seperti dalam pemberdayaan peternakan kambing Masjid Al-Ikhlas?
29. Bagaimana dalam pemberdayaan perikanan budidaya ikan lele Masjid Al-Ikhlas?
30. Masalah dalam pemberdayaan perikanan budidaya ikan lele Masjid Al-Ikhlas?
31. Bagaimana dengan proses pemberdayaan perikanan budidaya ikan lele Masjid Al-Ikhlas?
32. Proses perawatan dalam pemberdayaan perikanan budidaya ikan lele Masjid Al-Ikhlas?
33. Dalam pendampingan dari Lazismu itu seperti dalam pemberdayaan perikanan budidaya ikan lele Masjid Al-Ikhlas?

Lampiran 2

Tanggal : Selasa, 1 September 2020
Narasumber : Habib Amrillah
Jabatan : Badan Pelaksanaan Lazismu Banyumas Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
Tempat : Kantor Lazismu Banyumas, Purwokerto
Waktu : Pukul 08.00 WIB s.d selesai

Pemberdayaan apa yang dilakukan untuk Masjid Al-Ikhlas Desa Karangtawang Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

Pemberdayaan masyarakat bukan meningkatkan ekonomi tapi dari pemberdayaan masyarakat dari mental, kekompakan masyarakatnya dibangun dan juga jamaahnya juga dibangun karena untuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat ada. Pemberdayaan di ekonomi pada pilar keempat dalam Lazsimu Banyumas dalam program GJDJ (Geraakan Jamaah Dakwah Jamaah ada sektor atau ada kegiatan dalam pemberdayaan ada pertanian, peternakan, dan perikanan. Dalam proses pemberdayaan jamaah sekitar dan juga ada juga sebagian warga sekitar Masjid al-Ikhlas.

Pemberdayaan ini sudah berjalan berapa bulan atau tahun?

Pemberdayaan terbentuk pada tahun 2018 dengan pemberdayaan yang bertahap, dengan muncul pemberdayaan yang pertama pemberdayaan pertanian dan perikanan dan dilanjutkan dengan pemberdayaan peternakan

Langkah awal untuk memulai pemberdayaan dari Lazismu Banyumas sebagai potensi lokal berupa pemberdayaan jamaah Masjid Al-Ikhlas. Dalam pengontrolan atau monitoring dari Lazismu secara maksimal. Pada saat sudah mendampingi hanya dalam pertanyaan belum secara maksimal dengan dituang dalam teks. Hanya Lazismu banyumas dalam menerima dalam bentuk laporan saja. Pada pendekatan kelembagaan ini dari kami bekerjasama dengan dari sisi pendanaan dari Lazismu Banyumas dan untuk keilmuan dari Dinas Peternakan dan Perikanan sehingga bisa memberikan pengalaman yang matang.

Yang terlibat dalam pemberdayaan ini dari kalangan masyarakat yang kurang mampu, tidak mempunyai pekerjaan atau orang yang sudah mampu?

Dari latar belakang dalam mengelola pemberdayaan dari latar belakang sebagai petani dan juga dari mental agama, zakat dan pemberdayaan. Jamaah ini bukan hanya sebagai wadah untuk pemberdayaan tapi dalam kelompok digunakan sebagai bertukar ilmu dan pengalaman sehingga bisa mengaplikasikan di perternakan dan budidaya ikan lele tersebut.

Dari diadakannya pemberdayaan ini dengan tujuan untuk masyarakat atau untuk jamaah masjid itu seperti apa dari lazismu?

Tujuan pemberdayaan sebagai dakwah rohmatan lil 'alaamin dari dakwah ini bukan hanya sekedar pengajian, nasihat, pada akhirnya sebagai dakwah bil hal.

Pasti dalam pemberdayaan ada tahapan-tahapan sehingga dengan terbentuknya pemberdayaan?

Tahapan pemberdayaan dimulai dari perencanaan, dimana dalam perencanaan ini dengan memilih tempat sebagai pemberdayaan ini ada masyarakat mempunyai partisipasi, kemandirian, potensi sumberdaya lokal. Dalam pemberdayaan ini menggunakan PAR (Partispatory action Riset) dengan metode ini masjid al-ikhlas ini menawarkan ke Lazismu Banyumas ada lahan yang bagus dan potensi yang cukup sehingga dijadikanlah pemberdayaan. Dalam bekerja sama dinas peternakan dan perikanan ini kepada pemberdayaan yang ada di Masjid Al-Ikhlas ini dengan memberikan teori dan praktek. Ada proses evaluasi ketika kegiatan sudah dilaksanakan baik dalam pemberdayan perikanan dan peternakan.

Apakah progres dari pemberdayaan yang sudah berjalan?

Kegiatan Pemberdayaan pada tahun 2018, dengan diadakan pemberdayaan ini:

1. Menghasilkan ZIS (zakat, Infaq dan Shodaqoh) meningkat. Ada infak untuk menghidupi Ranting Muhammadiyah Karangtawang dan juga untuk kegiatan Masjid Al-Ikhlas
2. Pada dasarnya petani bisa sadar. Sadar disini menjelas dengan membuka pikiran bukan hanya seorang petani ini sebagai prosesi yang turun menurun, bisa menerapkann menanam yang baik dan memilih bibit yang baik dan bagus sehingga bisa menghasilkan yang cukup banyak bukan hanya menanam dan memilih bibit seperti biasa saja.

Ada Program dari Lazismu Banyumas dari ahsil pemberdayaan jamaah Masjid Al-Ikhlas untuk dijadikan SM Corner di dalam program ini akan diadakan menajdi Bulogmu. Dari program SM logistik untuk mengembangkan umkm-umkm Lazismu Banyumas bina untuk dijual belikan dalam memenuhi persayrikatan.

Kriteria lazismu memilih Masjid Al-Ikhlas untuk pemberdayaan itu seperti apa?

Dengan ada pemberdayaan yang di Masjid Al-Ikhlas ini merupakan ada Program GJDJ (Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah) yang sudah berjalan karena sistem ini yang mengerakan dan mensinegrikan semua elemen-elemen bukan hanya lazismu saja tapi juga semua majelis-majelis dan lembaga ortom di muhammadiyah dan juga potensi jammah dengan adanya jamaah yang solid dan banyak. Surat ke 8/6 ayat 65 bahwa intinya kekuatan 10 orang bisa mengerakan 100 orang.

Apa yang diberikan untuk Jamaah Masjid Al-Ikhlas Atau Masyarakat Masjid Al-Ikhlas dalam pemberdayaan tersebut?

Timbal balik dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah sebuah ide/ilmu, gagasan dan pemikiran.

Proses Pendampingan seperti apa yang sudah dilakukan oleh lazismu?

Proses pendampingan secara tidak formal lazismu melihat keadaan yang berjalan dan kebutuhan apa aja yang kurang ataupun masalah yang ada bisa untuk dilaporkan. Yang pendampingan secara teknis di ketua DKM (Dewan Kemakmuran Makmuran Masjid). Dalam proses pendampingan dari Lazismu masih mendampingi secara tidak formal Lazismu dengan melihat keadaan yang berjalan dan kebutuhan apa aja yang kurang ataupun masalah yang ada bisa untuk dilaporkan.

Dalam proses pemberdayaan peternakan kambing dan perikanan budidaya ikan lele seperti apa?

Dalam peternakan kambing ini dengan proses pengembukan dan peranakan. Dan pemberdayaan budidaya ikan lele ini panen setiap 3 bulan sekali tetapi ada 5 jamaah masjid yang sudah mempunyai kolam sendiri dan dikelola sendiri.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3

Tanggal : Selasa, 5 September 2020
Narasumber : Jarwan
Jabatan : Ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas)
Karangtawang, Kecamatan Wangon
Tempat : Sekretariat Lazismu Di Desa Banteran Dusun Karangtawang
Waktu : Pukul 19.30 WIB s.d selesai

Pemberdayaan apa yang dilakukan untuk Masjid Al-Ikhlas Desa Karangtawang Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

Adanya pemberdayaan di Masjid Al-Ikhlas ini program GJDJ. Program dari lazismu adalah pemberdayaan jamaah agar bisa membalik mustahik menjadi muzaki bukan hanya memberi yang besok langsung habis tapi kalau memberi sembako, uang dari pemberian itu langsung habis. Dari pemberdayaan peternakan dan perikanan itu sebagai wahana pembelajaran. Dalam pemberdayaan diikuti semua jamaah atau warga desa dusun karangtawang. Pemberdayaan ini dengan zakat meningkat “ketika ada rezeki baru dizakati”, setor pada bulan kemaren sebesar Rp. 4.600.000,- ke Lazismu Banyumas. Ketika nanti ada turun hujan ada agenda untuk sekolah pertanian yang diadakan oleh lazismu banyumas dan MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) PDM Banyumas.

Apa respon Jamaah Masjid Al-Ikhlas Atau Masyarakat Masjid Al-Ikhlas yang sudah dijalankaan?

Respon dalam pemberdayaan senang banget pada dasarnya dari jamaah bisa mengambil ilmu dan pengalaman dan juga bisa menikmati hasilnya dengan yang diinginkan oleh jamaah. Juga bekerjasama dengan Dinas Peternakan dan Dinas Perikanan.

Keadaan jamaah sebelum adanya kegiatan pemberdayaan itu seperti apa?

Untuk pemberdayaan ini dari kalangan orang-orang yang mempunyai semangat yang tinggi tapi orang yang melakukan pemberdayaan ini adalah orang yang berlatarbelakang petani, bahkan semua warga dusun karangtawang tetapi mayoritas jamaah Masjid Al-Ikhlas. Dalam pemberdayaan ini tidak memandang dari orang yang berlatar belakang yang miskin, kurang mampu maupun orang yang tidak berpenghasilan.

Apa yang diberikan untuk Jamaah Masjid Al-Ikhlas Atau Masyarakat Masjid Al-Ikhlas dalam pemberdayaan tersebut?

Pemberian timbal balik kepada jamaah yang melakukan pemberdayaan diberikan menyeluruh ke pada jamaah bukan diberikan persatu orang Kelebihan dari hasil dari pemberdayaan itu untuk dimanfaatkan jamaah atau masjid. Untuk hasil pemberdayaan ini untuk pemberdayaan kembali bukan dikonsumsi kecuali untuk kegiatan-kegiatan masjid ataupun jamaah.

Dalam untuk proses laporan kegiatan pemberdayaan jamaah Masjid Al-Ikhlas ini seperti apa?

Dalam proses pelaporan dari perikanan dan peternakan diakhir bulan dengan tertulis. Dalam laporan diakhir bulan dan evaluasi dan tindaklanjutan.

Dalam proses pemberdayaan perikanan budidaya ikan lele seperti apa?

Dalam pemberdayaan perikanan budidaya Ikan lele yang merawat ada yang memberi makan 2 orang. Proses perikanan ini membeli benih diberi makan. Setelah itu 3 bulan dipanen.

Didalam pemberdayaan ini pasti ada tahapannya sehingga untuk mencapai tujuan pemberdayaan apa tahapan pemberdayaan tersebut?

Pada pemberdayaan ini baik pemberdayaan peternakan kambing dan perikanan budidaya ikan lele juga DKM (Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas Dusun Karangtawang Desa Banteran ini juga mendampingi jamaah untuk memberikan informasi dari masjid maupun dari jamaah kepada jamaah baik ke masjid, informasi ini berisi tentang keadaan jamaah maupun informasi-informasi dari masjid untuk jamaah

Dalam proses pemberdayaan peternakan kambing seperti apa?

Dengan pemberdayaan peternakan kambing yang memberi makan 1 orang dan yang mencari rumput ada 5 orang. Pada tahun ini diterapkan pemberdayaan langsung dengan proses bagi hasilnya 70% untuk yang merawat dan 30% untuk pemberdayaan. Sekarang ada 24 ekor kambing dan ada lebih uang kas sebesar Rp. 10.0000.0000,-. Dari adanya pemberdayaan jamaah ini bisa menumbuhkan jamaah semangat dalam pemberdayaan dan membangkitkan semangat untuk berzakat bahwa jamaah ini mempunyai tujuan bahwa ketika ada rezeki seberapa yang kita dapatkan baru dizakati.

Untuk anggaran perawatan dari awal sampai akhir itu dari mana?

Awal pemberdayaan itu anggaran dari lazismu sehingga adanya kesadaran masyarakat untuk berinfak, berzakat kini sudah bisa mandiri bisa untuk anggaran sendiri. Dalam kegiatan pemberdayaan Masjid Al-Ikhlas dalam pemberdayaan ini di bidang peternakan dan budidaya ikan lele sehingga dalam penguasaan materi pemberdayaan di pengurus DKM dengan bekerjasama dengan dinas peternakan dan peternakan sehingga untuk dana dari Lazismu Banyumas dalam menjalankan pemberdayaan

Menurut Bapak dalam pemberdayaan itu seperti apa?

Pemberdayaan adalah bagaimana agar mereka yaitu jamaahnya berdaya, dengan berdaya itu di support dengan uang, materi tapi pemberdayaan ini dengan ilmu dan juga dengan pengalaman-pengalaman. Beberapa kali dari pengurus DKM (Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlash) Dusun Karangtawang Desa Banteran ini diundang untuk mengisi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Pimpinan Daerah Purbalingga. Bagaimana GJDJ (Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah). Dan juga mendapatkan penghargaan dari PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Banyumas. Dengan adanya pemberdayaan ini kita bisa berorganisasi dan mengikuti kegiatan masjid sehingga bisa mencari pengalaman dan ketrampilan dalam pemberdayaan peternakan kambing dan budidaya ikan lele.

Peran Pendampingan sebagai Fasilitator seperti apa?

Dalam proses pendampingan pemberdayaan jamaah Masjid Al-Ikhlash ini untuk membantu jamaah agar lebih mengetahui pemberdayaan. Pendampingan ini dari untuk jamaah adalah dalam pendampingan dari 0 sampai panen, dimana dari awal pembelian kambing sampai dijual kembali dan juga dari perikanan dari pembelian benih sampai panen selama 3 bulan dari proses diarahkan oleh pendamping.

Peran Pendampingan sebagai perwakilan masyarakat itu seperti apa?

Dalam pemberdayaan ini di fasilitatori oleh Lazismu setelah itu mereka diberi macam-macam pendidikan dalam pengelolaan ikan dari dinas perikanan dan juga dalam peternakan juga dari dinas peternakan.

Peran Pendampingan sebagai peran teknis itu seperti apa?

Dari kegiatan pemberdayaan ini untuk bersama untuk kepentingan bersama atau jamaah ataupun keperluan masjid, ketika hasil pemberdayaan akan dipakai baik untuk kegiatan jamaah maupun untuk masjid terlebih dahulu dimusyawarahkan dengan jamaah.



Lampiran 4

Tanggal : Rabu, 16 September 2020
Narasumber : Losiman
Jabatan : Jamaah Masjid Al-Ikhlas Dusun Karangtawang Desa Banteran
Bidang Peternakan
Tempat : Sekretariat Lazismu Di Desa Banteran Dusun Karangtawang
Waktu : Pukul 18.15 WIB s.d selesai

Bagaimana dalam pemberdayaan peternakan kambing Masjid Al-Ikhlas?

Dalam peternakan untuk pemberdayaan yaitu untuk pengembukan tapi ketika ada jamaah yang mau memelihara dikasihikan dengan sistem peranakan yang ada di jamaah 3 terdiri bapak gimanto, sodimin, bapak kiswan. Ada juga yang bukan jamaah masjid yaitu bapak gito, dari yang memelihara ini meminta untuk pengemukan sama dengan sistem bagi hasil. Dalam pemberdayaan ini yang dipentingkan zakatnya. Setelah berbagai pemberdayaan untuk melakukan penyadaran ke jamaah untuk bisa mengikuti pemberdayaan sebagai langkah untuk baik memiliki bibit yang baik maupun bagaimana cara membesarkan kambing dan budidaya ikan lele, dalam memberi makan untuk ikan lele dengan magot sehingga untuk pembesaran lebih cepat, tetapi dengan pemberian makan dengan magot ini berjalan 6 bulan saja dan sekarang jamaah memilih dengan makan rumput dan pelet.

Apa progres dari jamaah dalam adanya kegiatan pemberdayaan ini sehingga bisa berjalan sampai sekarang?

Jamaah Masjid Al-Ikhlas sangat senang dengan adanya pemberdayaan. Pemberdayaan jamaah Masjid sangat antusias dalam menjalankan pemberdayaan sebagai tempat belajar dan mencari pengalaman. Didalam pemberdayaan ini untuk jamaah dan juga tidak menutup kemungkinan untuk warga di desa Banteran.

Masalah dalam pemberdayaan peternakan kambing Masjid Al-Ikhlas?

Masalah dalam pengelolaan ketika jamaah untuk mengelola secara bersama dengan permasalahan sibuk dan tidak ada tenaga untuk mengurusnya.

Bagaimana dengan proses bagi hasil dalam pemberdayaan peternakan kambing Masjid Al-Ikhlas?

Bagi hasilnya 70% untuk pemelihara 30% untuk kelompok pemberdayaan peternakan dalam sistem bagi hasil ini baru diterapkan tahun ini. Ketika beranak dalam model perhitungan dengan cara harga kambing dijual dengan harga berapa baru nanti dibagi dengan sistem bagi hasil. Ketika ada yang merawat orang umum, umum disini dikatakan selain jamaah Masjid Al-Ikhlas. Dalam hasil peternakan ini dengan hasil 10jt dalam keadaan kotor dengan dibagi pembelian mesin cacah, terus dibagi untuk jamaah yang membantu dalam pemberdayaan.

Proses perawatan dalam pemberdayaan peternakan kambing Masjid Al-Ikhlas?

Juga dalam mencari makan peternakan kambing ini ada lahan dimana ada 14 angga di gunakan sebagai lahan penanaman rumput ketika rumput itu di potong kemudian disemprot agar tumbuh lagi. Dulu Ketika makan pakai fermentasi berjalan sekitar 6 bulanan dengan kendala dana dan tenaga. Ketika jamaah melakukan pemberdayaan jamaah di sekitar masjid baik dalam perikanan budidaya ikan lele dan peternakan kambing, salah satu jamaah ada yang mendirikan pemberdayaan peternakan dan ada juga yang mendirikan perikanan untuk menjadi lahan pembelajaran jamaah sehingga bisa mandiri.

Dalam pendampingan dari Lazismu itu seperti dalam pemberdayaan peternakan kambing Masjid Al-Ikhlas?

Dalam proses pendampingan sebagai pemantau dengan pemberdayaan peternakan kambing Masjid Al-Ikhlas.



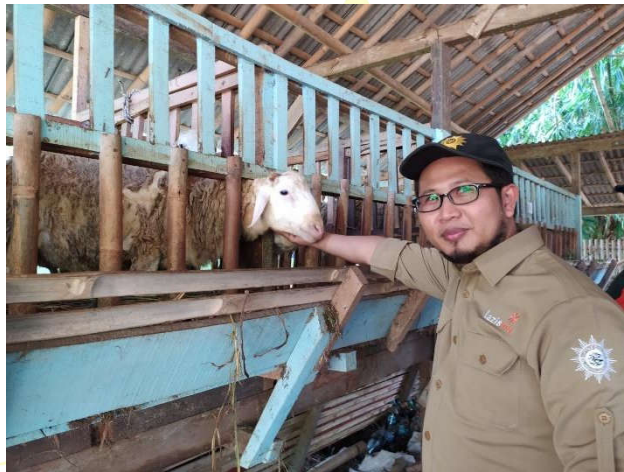
Lampiran 6



Wawancara dengan Habib Amrillah pengurus Lazismu Banyumas
Sebagai Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan



Wawancara dengan Ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas)
dan Jamaah Masjid AL-Ikhlas



IA RTO

Pemberdayaan Peternakan Kambing Masjid Al-Ikhlal



Jamaah Masjid Al-Ikhlâs dan Lazismu Banyumas



Pemberdayaan Budidaya Ikan Lele Masjid Al-Ikhlas Dusun Karangtawang
Kecamatan Wangon

Lampiran 7

DATA KOORDINATOR KEPALA KELUARGA
JAMAAH MASJID AL-IKHLAS
DUSUN KARANGTAWANG DESA BANTERAN KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS

NO	KORDINATOR	NAMA KEPALA KELUARGA	ALAMAT
1	Sutasno	Sutasno	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Darmino	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Sami Muktiono	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Wasiyah	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Rusulisno	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Rokhiman	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Ruswadi Satam	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Teguh Waluyo	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Asmad	Karangtawang RT 01/03 Banteran
2	Suarno	Suarno	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Sudiran	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Suprianto	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Sudarmo Darsun	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Mursodo	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Ayat	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Narsun	Karangtawang RT 01/03 Banteran
3	Solichin	Solichin	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Karsinah	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Darkim Suherman	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Jamirah	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Jasiyem	Karangtawang RT 01/03 Banteran
4	Sutaryo	Sutaryo	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Kasdinor	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Sutrisno	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Warsito Kisan	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Rohman	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Samardi	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Marsono	Karangtawang RT 01/03 Banteran
5	Oter P	Oter P	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Yasmudi	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Muharjo Wakir	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Samirah	Karangtawang RT 01/03 Banteran

		Samingun	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Ruswan	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Saudah	Karangtawang RT 01/03 Banteran
6	Jasirun	Jasirun	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Anas Zahmaludin	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Wakum	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Item	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Sarwen	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Akhmad Darsono	Karangtawang RT 01/03 Banteran
7	Akhmad Nurohman	Akhmad Nurohman	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Sutarno	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Sutirno	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Suawarto	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Rasmudi	Karangtawang RT 01/03 Banteran
		Hartato	Karangtawang RT 01/03 Banteran
8	Akhmad Nuriman	Akhmad Nuriman	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Mahmudin salud	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Slamet	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Andi purwoto	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Kusmanto	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Solimah	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Rizki priyatino	Karangtawang RT 02/03 Banteran
9	Sujarwo	Sujarwo	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Sukisno	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Suwardi	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Kaswoto	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Tugiman	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Sayidi	Karangtawang RT 02/03 Banteran
10	Sudiman	Sudiman	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Gimanto Sagi	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Hendrik Budianto	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Ahminah	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Sukarso	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Ika	Karangtawang RT 02/03 Banteran
11	Syafrudin	Syafrudin	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Rasidin	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Sarwono	Karangtawang RT 02/03 Banteran

		Sanmuri	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Juhari	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Sahiro	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Sakir	Karangtawang RT 04/03 Banteran
		Rikun	Karangtawang RT 04/03 Banteran
12	Suwarjo	Suwarjo	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Eko yudisetiawan	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Hendrik kurniadi	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Sunaryo	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Jarwan	Karangtawang RT 02/03 Banteran
		Samilah	Karangtawang RT 02/03 Banteran
13	Losiman	Losiman	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Kasum	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		H.Sanmardi	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Sujono	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Raslim	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Tuyan	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Tuyak	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Sapono	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Yunianto	Karangtawang RT 03/03 Banteran
14	Suwarto Saman	Suwarto Saman	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Yasmuri	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Ermi	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Wasem	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Wasim	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Murdadi	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Daslim	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Darsono	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Sapen	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Akhmad Sugianto	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Sutarno	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Raslam	Karangtawang RT 03/03 Banteran
15	Adisun	Adisun	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Nurwaidin	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Sugampang	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Sahuji	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Jamingan	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Kiswan	Karangtawang RT 03/03 Banteran
		Marsudi	Karangtawang RT 03/03 Banteran

16	Sunardi Satam	Sunardi Satam	Karangtawang RT 04/03 Banteran
		Sartimanto	Karangtawang RT 04/03 Banteran
		Sukam	Karangtawang RT 04/03 Banteran
		Linda	Karangtawang RT 04/03 Banteran
		Miska	Karangtawang RT 04/03 Banteran
		Dewi Anggreani	Karangtawang RT 04/03 Banteran
		Maryam	Karangtawang RT 04/03 Banteran
		Ratamiarjo	Karangtawang RT 04/03 Banteran
		Tursini	Karangtawang RT 04/03 Banteran
17	Sodimin	Sodimin	Karangtawang RT 04/03 Banteran
		Siyam mufasirin	Karangtawang RT 04/03 Banteran
		Suparno	Karangtawang RT 04/03 Banteran
		Akhmad saiful	Karangtawang RT 04/03 Banteran
		Sadik	Karangtawang RT 04/03 Banteran
		Kusno	Karangtawang RT 04/03 Banteran



IAIN PURWOKERTO

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id



Nomor : 803/In.17/FD.J.PM/PP.009/V/2020
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 16 Juli 2020

Kepada Yth. :
Pimpinan LAZISMU Banyumas
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Januar Eko Nuramadana
2. NIM : 1617104021
3. Semester : 8
4. Jurusan / Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
5. Alamat : Karangendep RT 06 RW 02 Patikraja, Banyumas
6. Judul : Pemberdayaan Jamaah Masjid Al Ikhlas Melalui Program LAZISMU di Desa Karangtawang Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pendamping dan Program Pemberdayaan Masjid Al Ikhlas Desa Karangtawang Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
2. Tempat/Lokasi : LAZISMU Banyumas dan Masjid Al Ikhlas
3. Tanggal Riset : 27 Juli 2020 s.d. 30 September 2020
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Ketua Jurusan,

AGUS SETYANTO



IAIN.PWT/F.DAK/05.02/Riset
Tanggal Terbit : 20-7-2020
No. Revisi :

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN
No : 46/III.17/BE/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabar Waluyo, S.E
Jabatan : Direktur Lazismu Banyumas
NBM : 1146183

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Januar Eko Nuramandana
NIM : 1617104021
Fakultas : Dakwah IAIN
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **"Pemberdayaan Jamaah Masjid Al Ikhlas Program Lazismu Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas"**

Telah melakukan penelitian di LAZISMU Banyumas dan Masjid Al Ikhlas terhitung mulai 27 Juli 2020 s.d 30 September 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 November 2020

Direktur
Lazismu Banyumas,

Sabar Waluyo, S.E
NBM 1146183
lazismu
BANYUMAS



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Januar Eko Nuramadana
2. Nim : 1617104021
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 22 Januari 1998
4. Alamat Rumah : Desa Karangendep RT 06 RW 02 Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Kasum
6. Nama Ibu : Aniatiturohmah
7. Anak Ke : 1 dari 2 Bersaudara

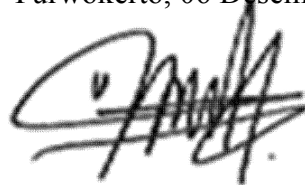
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Karangendep tahun lulus 2010
 - b. MTs Muhammadiyah Purwokerto tahun lulus 2013
 - c. MA Muhammadiyah Purwokerto tahun lulus 2016
 - d. IAIN Purwokerto tahun masuk 2016
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. ADIKSI IAIN PURWOKERTO tahun 2017-2018
2. IMM MAS MANSUR IAIN PURWOKERTO tahun 2017-2019
3. HMPS PMI IAIN PURWOKERTO tahun 2017-2018
4. HMJ PMs IAIN PURWOKERTO tahun 2018-2019
5. KORKOM IMM AHMAD DAHLAN tahun 2019-2020

Purwokerto, 06 Desember 2020



Januar Eko Nuramadana
NIM. 1617104021